

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R., & Muhammad, H. (2016). Pengantar Manajemen. Malang: Empatdua.
- A'yun, Q. (2016). Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). KBBI Daring edisi V. Retrieved from <http://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Materi Bimbingan dan Teknis Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan Islam SMP. Jombang.
- Fatoni, A. (2020). Tarsir Tarbawi (Menyingkap tabir ayat-ayat pendidikan). Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.
- Hidayah, A. R., Hanifiyah, F., & Zahro', F. (2022). Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri. FAJAR Jurnal Pendidikan Islam.
- Hubaidi, & Anwar, K. (2022). Implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan islam dalam pembentukan budaya religius di SMPN 2 Ngoro Jombang. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 4 No.2.
- Masykur. (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: Aura Publisher.
- Maujud, F. (2017). Pembinaan Keterampilan Menulis Al Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. el Tsaqafah Vol XVI.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum. Jurnal Idaarah Vol 1 No 2.
- Nuruddin, A. J. (2018). Implementasi Metode Al Qur'an dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Skripsi.
- Rouf, M., Said, A., & HS, D. E. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model & Implementasi. Al Ibrah Vol.5 No.2.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Br.Sitepu, N. P., & Herman, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. Journal on Teacher Education.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukritisjono, A., Rojuli, A., Musyafa', M., & Laili, K. (2017). Buku Pegangan Muatan Lokal Keagamaan Islam Kabupaten Jombang SMP. Jombang: Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.
- Syaputra, A., M.Rafi'i, & Wahyuni, S. (2017, November Selasa). Retrieved from AdulAbdullah.blogspot.com: <http://adulabdullah.blogspot.com/2015/11/metode-metode-menulis-dalam-pelajaran.html?m=1>

- Syarifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum muatan lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Wahyudin, D. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, E. S. (2008). Model pembelajaran baca tulis Al Qur'an sebagai kurikulum muatan lokal di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. 4.
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2021). Manajemen Kurikulum. Batu: Literasi Nusantara.
- Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). Halaqa Islamic Education Journal.
- Wirabhakti, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Pesantren. Nizamul 'ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 06 Nomor 1 , 51.
- Ya'coub, M. A., & Afif, Z. N. (2021). Manajemen Kurikulum (dalam perspektif Al Qur'an dan hadist). Surabaya: Global Aksara Press.
- Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: KENCANA.
- Zaini, M. (2020). Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Lampiran I: Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

No	Manajemen Kurikulum (dalam perspektif AlQur'an & Hadist)	Aspek yang diobservasi	Kondisi			
	Dr. Hj. Mihmidaty Al Faizah Ya'cou b, M.PdI dan Dr. Hj. Zahrotun Ni'mah Afif, S.HI.,M.Pd		Ada	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1.	- manajemen perencanaan kurikulum - manajemen pengorganisasian kurikulum - manajemen pelaksanaan kurikulum - manajemen evaluasi kurikulum	Tahapan Manajerial sekolah dalam manajemen kurikulum muatan lokal				
2.	- penanggungjawab dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum muatan lokal - pemilihan pendekatan yang digunakan dalam perencanaan kurikulum muatan lokal	Perencanaan model pengembangan kurikulum muatan lokal				
3.	- pelaksanaan kurikulum secara terorganisir dan professional	Pengorganisasian kurikulum muatan lokal				
4.	- pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah (menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan) - pelaksanaan kurikulum tingkat kelas (tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan Pembagian tugas bimbingan belajar)	Pelaksanaan kurikulum muatan lokal tingkat sekolah & kelas				
5.	- bentuk evaluasi kurikulum muatan lokal - kriteria standar evaluasi kurikulum muatan lokal	Evaluasi kurikulum muatan lokal				

LEMBAR WAWANCARA

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah & Waka Kurikulum

NO	Manajemen Kurikulum (dalam perspektif AlQur'an & Hadist) - Dr. Hj. Mihmidaty Al Faizah Ya'cou b, M.PdI dan Dr. Hj. Zahrotun Ni'mah Afif, S.HI.,M.Pd	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Manajemen merupakan proses atau kegiatan manajerial yang ada pada setiap organisasi termasuk dalam penyusunan kurikulum. Manajemen secara tidak langsung menjadi lambang keprofesionalan sebuah organisasi/lembaga dengan dikepalai oleh seorang manajer. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum	1. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait manajemen kurikulum muatan lokal? 2. Bagaimana tahapan manajerial sekolah terkait manajemen kurikulum	

	meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum sebagai berikut:	muatan lokal yang selama ini diterapkan dilembaga ini?	
2.	<p>Manajemen perencanaan kurikulum: Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen yaitu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Sedangkan kurikulum merupakan bagian dari konsep ilmu pendidikan. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, manfaat dan efektifitas metode pembelajaran yang digunakan.</p> <p>Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah pertama siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum yaitu berkenaan dengan kenyataan adanya kesenjangan antara ide-ide strategi yang muncul di lapangan dengan model pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dan usaha implementasinya. Pada pendekatan yang bersifat “administrative approach” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai pada satuan pendidikan. Jadi from the top down, dari atas kebawah atas inisiatif administrator dalam hal ini adalah pucuk pimpinan/pemerintah. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.</p> <p>Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “grass roots approach” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran</p> <p>Masalah yang kedua, bagaimana kurikulum direncanakan secara professional, J.G Owen lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi kondisi yang perlu diperhatikan sebagai factor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kondisi sosiokultural, Kemampuan professional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber. -Ketersediaan fasilitas, Salah satu penyebab kesenjangan antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “from the bottom up”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah keatas. 	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum muatan lokal yang berkenaan dengan kenyataan adanya kesenjangan antara ide-ide strategi yang muncul di lapangan dengan model pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dan usaha implementasinya?</p> <p>2. Pendekatan seperti apa yang digunakan dalam perencanaan kurikulum muatan lokal?</p> <p>3. Bagaimana kurikulum direncanakan secara profesional oleh penyusun kurikulum?</p> <p>4. Bagaimana kondisi sosiokultural dan ketersediaan fasilitas yang melatarbelakangi perencanaan kurikulum muatan lokal ini?</p>	
3.	Manajemen pengorganisasian kurikulum:	1. Bagaimana kurikulum ini dilaksanakan secara	

<p>Pengorganisasian kurikulum adalah bagaimana kurikulum ini dilaksanakan secara terorganisir dan profesional dengan struktur organisasi yang jelas, sehingga pelaksanaan kurikulum sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat berjalan sesuai apa yang telah harapan.</p> <p>Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar.</p> <p>Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.</p> <p>Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.</p> <p>Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya sebagai berikut.</p> <p>-Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis. Sementara itu, organisasi kurikulum integritas lingkup materinya diambil dari masyarakat maupun aspek siswa (minat bakat dan kebutuhan). Tidak hanya lingkup materi yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum, tetapi bagaimana urutan (sequence) bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum.</p> <p>-Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.</p> <p>Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya menerapkan faktor ini. Artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertical dan horizontal.</p> <p>-Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum. Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam keseimbangan pada organisasi kurikulum:</p> <p>Pertama, Keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni apresiasi dan kinestetik semua harus terakomodasi dalam isi kurikulum.</p> <p>Kedua, Keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar.</p>	<p>terorganisir dan profesional?</p> <p>2. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal dalam hal ini seperti ruang lingkup, urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran dan alokasi waktu?</p>	
---	---	--

	-Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.		
4.	<p>Manajemen pelaksanaan kurikulum: Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum dari dokumen tertulis menjadi nyata dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar nasional pendidikan, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah dan sekolah serta memerlukan pelaksanaan yang terprogram dan sistematis. Pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.</p> <p>-Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.</p> <p>-Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas Pembagian tugas guru harus diatur untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan Pembagian tugas bimbingan belajar (Ya'coub & Afif, 2021:9-24)</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dilaksanakan di lembaga ini seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang dilaksanakan di lembaga ini yang meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan Pembagian tugas bimbingan belajar?</p>	
5.	<p>Manajemen evaluasi kurikulum: Evaluasi adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Organisasi pendidikan secara makro adalah Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan secara meso pengaturan pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Secara mikro pengaturan kurikulum pendidikan dilakukan oleh sekolah. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para perencana, serta pengembang kurikulum baik tingkat makro, meso maupun mikro dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut yaitu: Menyediakan informasi mengenai pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.</p>	<p>1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di lembaga ini yang berkaitan dengan perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu ajar, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya ?</p> <p>2. Apa saja kriteria evaluasi dalam yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan kurikulum muatan lokal?</p>	

	<p>Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.</p> <p>Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.</p> <p>Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum. (Ya'coub & Afif, 2021:25-26)</p>		
--	--	--	--

Transkrip Wawancara Dengan Guru Pembimbing Muatan Lokal

NO	Manajemen Kurikulum (dalam perspektif AlQur'an & Hadist) - Dr. Hj. Mihmidaty Al Faizah Ya'coub, M.PdI dan Dr. Hj. Zahrotun Ni'mah Afif, S.HI.,M.Pd	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Manajemen merupakan proses atau kegiatan manajerial yang ada pada setiap organisasi termasuk dalam penyusunan kurikulum. Manajemen secara tidak langsung menjadi lambang keprofesionalan sebuah organisasi/lembaga dengan dikepalai oleh seorang manajer. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum sebagai berikut:</p>	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait manajemen kurikulum muatan lokal?</p> <p>2. Bagaimana tahapan manajerial sekolah terkait manajemen kurikulum muatan lokal yang selama ini diterapkan dilembaga ini?</p>	
2.	<p>Manajemen perencanaan kurikulum: Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen yaitu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Sedangkan kurikulum merupakan bagian dari konsep ilmu pendidikan. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, manfaat dan efektifitas metode pembelajaran yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah pertama siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum yaitu berkenaan dengan kenyataan adanya kesenjangan antara ide-ide strategi yang muncul di lapangan dengan model pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dan usaha implementasinya. Pada pendekatan yang bersifat "administrative approach" kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai pada satuan pendidikan. Jadi from the top down, dari atas kebawah atas inisiatif administrator dalam hal ini adalah pucuk pimpinan/pemerintah. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan. Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat "grass roots approach" yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide ide baru</p>	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum muatan lokal yang berkenaan dengan kenyataan adanya kesenjangan antara ide-ide strategi yang muncul di lapangan dengan model pendekatan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum dan usaha implementasinya?</p> <p>2. Pendekatan seperti apa yang digunakan dalam perencanaan kurikulum muatan lokal?</p> <p>3. Bagaimana kurikulum direncanakan secara profesional oleh penyusun kurikulum?</p> <p>4. Bagaimana kondisi sosiokultural dan ketersediaan fasilitas yang</p>	

	<p>mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran</p> <p>Masalah yang kedua, bagaimana kurikulum direncanakan secara professional, J.G Owen lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi kondisi yang perlu diperhatikan sebagai factor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum yaitu:</p> <p>-Kondisi sosiokultural, Kemampuan professional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber.</p> <p>-Ketersediaan fasilitas, Salah satu penyebab kesenjangan antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “from the bottom up”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah keatas.</p>	<p>melatarbelakangi perencanaan kurikulum muatan lokal ini?</p>	
<p>3.</p>	<p>Manajemen pengorganisasian kurikulum: Pengorganisasian kurikulum adalah bagaimana kurikulum ini dilaksanakan secara terorganisir dan professional dengan struktur organisasi yang jelas, sehingga pelaksanaan kurikulum sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat berjalan sesuai apa yang telah harapan. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya sebagai berikut. -Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Organisasi kurikulum berdasarkan mata pelajaran lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis. Sementara itu, organisasi kurikulum integritas lingkup materinya diambil dari masyarakat maupun aspek siswa (minat bakat dan kebutuhan). Tidak hanya lingkup materi yang harus diperhatikan dalam organisasi kurikulum, tetapi bagaimana urutan (sequence) bahan tersebut harus disajikan dalam kurikulum. -Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum perlu diperhatikan terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya menerapkan faktor ini.</p>	<p>1. Bagaimana kurikulum ini dilaksanakan secara terorganisir dan profesional?</p> <p>2. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum muatan lokal dalam hal ini seperti ruang lingkup, urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum, keseimbangan bahan pelajaran dan alokasi waktu?</p>	

	<p>Artinya materi yang dipelajari siswa semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertical dan horizontal.</p> <p>-Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum. Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam keseimbangan pada organisasi kurikulum:</p> <p>Pertama, Keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni apresiasi dan kinestetik semua harus terakomodasi dalam isi kurikulum.</p> <p>Kedua, Keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar.</p> <p>-Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.</p>		
4.	<p>Manajemen pelaksanaan kurikulum:</p> <p>Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum dari dokumen tertulis menjadi nyata dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar nasional pendidikan, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional.</p> <p>Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah dan sekolah serta memerlukan pelaksanaan yang terprogram dan sistematis. Pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.</p> <p>-Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah</p> <p>Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.</p> <p>-Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas</p> <p>Pembagian tugas guru harus diatur untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan Pembagian tugas bimbingan belajar (Ya'coub & Afif, 2021:9-24)</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang dilaksanakan di lembaga ini seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang dilaksanakan dilembaga ini yang meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan Pembagian tugas bimbingan belajar?</p> <p>3. Apa yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing muatan lokal terkait pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas dan metode apa yang digunakan guna mengembangkan</p>	

		<p>kemampuan baca tulis al Qur'an pada peserta didik?</p> <p>4. Apa yang menjadi hambatan dan tantangan serta alternatif solusi yang diambil bagi guru pembimbing dalam melaksanakan kurikulum muatan lokal terutama dalam pengembangan baca tulis Al Quran pada peserta didik ?</p>	
5.	<p>Manajemen evaluasi kurikulum: Evaluasi adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Organisasi pendidikan secara makro adalah Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan secara meso pengaturan pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Secara mikro pengaturan kurikulum pendidikan dilakukan oleh sekolah. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para perencana, serta pengembang kurikulum baik tingkat makro, meso maupun mikro dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.</p> <p>Tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut yaitu: Menyediakan informasi mengenai pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum. (Ya'coub & Afif, 2021:25-26)</p>	<p>1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di lembaga ini yang berkaitan dengan perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu ajar, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya yang mendukung pengembangan kemampuan baca tulis al Qur'an pada peserta didik?</p> <p>2. Apa saja kriteria evaluasi dalam yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan kurikulum muatan lokal di tingkat kelas terutama dalam pengembangan kemampuan baca tulis al Qur'an pada peserta didik ?</p>	

Lampiran II: Perangkat Pembelajaran Mengacu Kurikulum 2013



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMPN 2 DIWEK

Jln. Watugaluh Ds. Watugaluh Kec. Diwek Kab. Jombang Kode Pos 61471
Telp. (0321) 8493682 Email. smpndiwek2@gmail.com

SILABUS

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Keagamaan
Kelas : VII
Semester : Ganjil

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu		Sumber Belajar
							Intra	Ekstra	
1.	1. Menjadi Imam Sholat Fardhu dengan bacaan yang fasih.	1.1. Mempraktikkan gerakan sholat dengan benar; 1.2. Melafalkan bacaan sholat dengan fasih; 1.3. Mempraktikkan sholat fardhu sebagai imam dengan benar.	Sholat Fardhu	- Mengamati tayangan gambar/ video tentang sholat berjamaah; - Menelaah tata cara sholat; - Mempraktikkan gerakan sholat; - Melafalkan bacaan sholat; - Mempraktikkan menjadi imam sholat fardhu dengan benar.	Siswa dapat: - Mempraktikkan gerakan sholat fardhu dengan benar; - Melafalkan bacaan sholat dengan fasih; - Mempraktikkan menjadi imam sholat fardhu dengan benar.	Non-Tes (Praktik)	6 JP	0	- Fiqh Islam - Fiqh Sunnah - Buku Siswa - Kemdikbud - Gambar/ video/ multimedia interaktif
2.	2. Melaksanakan Sholat Tahiyatul Masjid	2.1. Melafalkan bacaan niat sholat Tahiyatul Masjid; 2.2. Mempraktikkan gerakan sholat Tahiyatul Masjid;	Sholat Tahiyatul Masjid	- Melafalkan bacaan niat sholat Tahiyatul Masjid; - Mempraktikkan gerakan sholat Tahiyatul Masjid.	Siswa dapat: - Melafalkan bacaan niat sholat Tahiyatul Masjid; - Mempraktikkan gerakan sholat	Non-Tes (Praktik)	2 JP	0	- Fiqh Islam - Fiqh Sunnah - Buku Siswa - Kemdikbud - Gambar/

		2.3. Membiasakan sholat Tahiyatul Masjid.			Tahiyatul Masjid; - Membiasakan sholat Tahiyatul Masjid dalam kehidupan sehari-hari.				video/ multimedia interaktif
3.	3. Membaca Al-Qur'an Juz 1-2 dengan tartil	3.1. Membaca Al-Qur'an Juz 1-2 dengan fasih; 3.2. Membiasakan membaca Al-Qur'an Juz 1-2.	Al-Qur'an Juz 1-2	- Membaca, menyimak, dan menirukan bacaan Al-Qur'an Juz 1-2; - Membaca dengan menerapkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an Juz 1-2.	Siswa dapat: - Membaca Al-Qur'an Juz 1-2 dengan fasih; - Menerapkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an Juz 1-2; - Membiasakan membaca Al-Qur'an Juz 1-2 dengan tartil dalam kehidupan sehari-hari.	Non-Tes (Praktik)		32 JP	Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya
4.	4. Terampil Sebagai Mu'adzin dan Iqamah	4.1. Mengetahui lafal adzan; 4.2. Mengetahui lafal iqamah; 4.3. Melantunkan lafal adzan; 4.4. Melantunkan lafal iqamah.	Bacaan Adzan dan Iqamah	- Menyimak bacaan adzan; - Melantunkan bacaan adzan; - Membaca dan menyimak bacaan iqamah; - Melantunkan bacaan iqamah.	Siswa dapat: - Melafalkan bacaan adzan dengan benar; - Melafalkan bacaan iqamah dengan benar; - Melantunkan adzan dengan baik; - Melantunkan iqamah dengan baik; - Mempraktikkan adzan dan iqamah dalam kehidupan sehari-hari.	Non-Tes (Praktik)	4 JP		- Fiqh Islam - Fiqh Sunnah - Buku Siswa - Kemdikbud - Gambar/ video/ multimedia interaktif
5.	5. Hafal Surat An-Nas – Al' Ashr	5.1. Membaca dengan fasih surat An-Nas – Al-'Ashr; 5.2. Menghafalkan surat	Surat An-Nas – Al-'Ashr	- Membaca, menyimak, dan menirukan bacaan surat An-Nas – Al-	Siswa dapat: - Membaca surat An-Nas – Al-'Ashr dengan fasih;	Non-Tes (Praktik)	8 JP		Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya

Lampiran III: Perangkat Pembelajaran Mengacu Kurikulum Merdeka

**MODUL AJAR
MUATAN LOKAL KEAGAMAAN ISLAM**

MEMBACA ALQUR'AN JUZ 1

A. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah	:	Nama	: Siti Nur Khoiro Rohmatin
		Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Diwek
		Tahun	: 2023/2024
		Kelas	: VII (Tujuh)
		Alokasi waktu	: 16 JP
Kompetensi Awal	:	Peserta didik mampu membaca Al Qur'an Juz 1 dengan tartil ;	
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan bernalar Kritis	
Sarana dan Prasarana	:	Papan Tulis, Spidol, Buku Pedoman, <i>Handphone</i> , Al Qur'an	
Target Peserta didik	:	Perangkat ajar ini digunakan untuk peserta didik reguler (28 sd 32 peserta didik)	
Moda Pembelajaran	:	Pembelajaran tatap muka	

B. KOMPONEN INTI

1. Fase Pembelajaran	Capaian	D
2. Domain Pembelajaran	Capaian	Fiqih
3. Tujuan Pembelajaran		Melalui pembelajaran, peserta didik dapat mampu mempraktikkan membaca Al Qur'an Juz 1 dengan tartil ;
a. Pemahaman Bermakna		Membaca Al Qur'an dengan tartil dan benar sesuai tajwid
a. Pertanyaan Pemantik		a. Bagaimana membaca Al Qur'an dengan baik dan benar b. Bagaimana membaca Al Qur'an dengan tartil
a. Persiapan Pembelajaran		a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik

MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran AL QUR'AN

Materi singkat Membaca Al Qur'an

Cara menulis huruf hijaiyah yang benar:

- Dalam menulis Arab atau menulis huruf hijaiyah seharusnya dimulai dari kanan ke kiri.
- Jumlah keseluruhan dari huruf hijaiyah adalah 30 huruf.
- Ada huruf yang menyambung dan disambung, serta ada juga huruf yang bisa disambung namun tidak menyambung. Setiap huruf hijaiyah memiliki bentuk yang sesuai dengan posisinya.
- Semua huruf hijaiyah adalah konsonan, termasuk alif, wawu, dan ya atau sering disebut dengan huruf illat. Sehingga kesemuanya membutuhkan tanda vokal (syakal).

Keutamaan Belajar Membaca Al Qur'an

1. Dicintai Allah
2. Belajar Al Qur'an merupakan sebaik-baik orang
3. Mendapat syafaat di hari kiamat
4. Mendapat kedudukan yang mulia dihadapan Allah dan malaikat
5. Mendapat pahala pehuruf
6. Mendapat pahala berlipat (2 ganjaran bagi yang kesulitan)

Adab Membaca Al Qur'an

1. Suci dari hadast dan najis
2. Berpakaian yang sopan
3. Memegang, membawa dan meletakkan Al Qur'an dengan hormat
4. Menghadap kiblat
5. Memulai membaca Al Qur'an dengan isti'adzah atau ta'awudz dan basmalah
6. Membaca dengan tenang, khusyuk, dan tidak tergesa-gesa.
7. Membaca dengan tartil

SUMBER BELAJAR

1. Buku paket Muatan Lokal Keagamaan Islam oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.
2. Fiqih sunnah

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan salam dan meminta peserta didik untuk membaca basmalah dan berdoa.2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian mengondisikan suasana belajar.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan pertama dan kegiatan yang akan dilakukan.4. Guru memberikan motivasi akan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan materi tentang Al Qur'an, menjelaskan dan menunjukkan cara membaca Al Qur'an yang benar.2. Guru memberi contoh membaca Al Qur'an dengan tartil yang benar.3. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menirukan secara bersama-sama.4. Guru menulis soal latihan tentang materi-materi di pertemuan sebelumnya dan menginstruksikan siswa lainnya untuk mengerjakan latihan soal.5. Guru memanggil siswa satu persatu untuk mengevaluasi siswa secara individu mengenai bacaan Al Qur'an yang telah dipelajari, dan menginstruksikan siswa yang lain untuk mengerjakan latihan soal.
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi cara membaca al-Qur'an.2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan umpan balik kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.3. Guru dan peserta didik bersyukur apa yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa.

ASESMEN

- a. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada peserta didik tentang cara baca Al Qur'an yang benar.
- b. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), Membaca Al Qur'an dengan tartil yang benar dan secara lancar (terlampir)

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dan Remedial	
Materi Pengayaan	Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. <i>Membaca Al Qur'an Juz 1 dengan Tartil</i>
Materi Remedial	Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik dan Guru	
Refleksi Peserta Didik	Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami a. Apa kesan kalian tentang materi ini? b. Materi apa yang sudah kalian fahami? c. Bagian mana yang belum kalian fahami? d. Masihkah ada kesulitan dalam mempraktikkan shalat fardhu sesuai dengan kaidah fiqh?
Refleksi Guru	Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

INSTRUMEN ASESMEN

1. ASESMEN DIAGNOSTIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kalian ketahui tentang definisi membaca Al Qur'an dengan tartil?	
2	Apa yang kalian ketahui tentang tajwid?	
3	Apa yang kalian fahami tentang hukum membaca Al Qur'an dengan tartil?	

2. ASESMEN FORMATIF

Nama :

No. absen :

Kelas :

Mapel :

A. Aspek Bacaan

No.	Aspek yang dinilai	skor			
		1	2	3	4
1	Kelancaran bacaan				
2	Ketepatan tajwid				
3	Ketepatan pengucapan makhraj				
4	Adab membaca Al Qur'an				
5	Melagukan secara tartil				
		Jumlah skor			
		Skor maksimal			

Keterangan
 1 = tidak kompeten
 2 = cukup kompetem
 3 = kompeten
 4 = sangat kompeten

B. Aspek Pendukung

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kerapian pakaian				
2	Kesesuaian gerakan dan bacaan				
3	Sikap/Adab				
		Jumlah Skor			
		Skor Maksimal			

Keterangan
 1 = tidak kompeten
 2=cukup kompeten
 3 = kompeten
 4=sangat kompeten

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

C. Nilai Aspek Ketrampilan mampu melaksanakan shalat Berjamaah

Nilai Ketrampilan	Aspek	%	Skor	Nilai	Tanggal Penilaian
	Aspek Bacaan	40%			
	Aspek Gerakan	40%			

Tanda Tangan Guru

12043
75

REFLEKSI SIKAP

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:
Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menghormati kitab yang dibaca sebagai sumber ilmu		
2.	Menghormati guru		
3.	Bersemangat mempelajari materi Ilmu Fiqih sebagai pedoman shalat dalam keseharian		
4.	Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa		

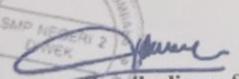
2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:
Berilah tanda centang (√) pada kolom "Setuju", "Kurang Setuju", dan "Tidak Setuju" sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Pernyataan	Jawaban		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Mencintai teman dan menjauhi permusuhan			
2.	Meminjam barang teman tanpa izin			
3.	Menyontek jawaban teman ketika ulangan/ujian			
4.	Membantu teman yang kesusahan			
5.	Menaati tata tertib sekolah			

Mengetahui,
Kepala SMPN 2 Diwek



Suprihadiono, S. Pd.
NIP. 197204121998031007



Jombang,
Guru Mata Pelajaran,



Siti Nur Khoiro Rohmatin
NIP. -

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMP Kab. Jombang
 MATA PELAJARAN : Muatan Lokal Keagamaan Islam
 KELAS : VII, VIII, IX
 TAHUN PELAJARAN : /

CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase D, murid mampu membaca al-Qur'an juz 1 s.d juz 6 dengan tartil, menulis surat-surat pendek dari juz 30 dengan metode imlak tanpa melihat teks. Murid mampu melaksanakan Shalat Fardlu berjamaah sesuai dengan <i>kaiyyah</i> Sholat (tata cara sholat), melaksanakan shalat sunnah dan shalat dalam keadaan khusus. Murid mampu melafalkan dan mampu menghafalkan secara kreatif, mendalami dengan kritis makna dari setiap asmaul husna, serta mengimplementasikan makna <i>asmaul husna</i> sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Murid terampil sebagai mu'adzin, bilal, imam tahlil, dan imam Istighotsah, melaksanakan tayammum dan merawat jenazah. Murid mampu menghafal al-Qur'an surat An-Nas s.d Al-A'la, dan Al-Qur'an Surat Yasin, dan berusaha menjaga hafalannya dalam kehidupan sehari-hari

Kelas VII (TUJUH)

SEMESTER 1				
No	Konten/Materi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
1	Membaca Al Qur'an Juz 1	7.A.1.1 Murid mampu membaca Al Qur'an Juz 1 dengan tartil ;	16 JP	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia - Mandiri - <u>Bernalar Kritis</u>
2	Menulis Surat Al Fatihah, An Naas dan Al Falaq	7.A.2.1 Murid mampu menulis surat Al Fatihah, An Naas dan Al Falaq dengan metode imlak	6 JP	
3	Shalat Fardlu sesuai dengan <i>Kaiyyah</i> nya	7.B.1. Murid mampu melaksanakan Shalat Fardlu sesuai dengan <i>kaiyyah</i> Sholat (tata cara sholat);	8 JP	
4	Shalat Tahiyatul Masjid;	7.B.2 Murid mampu melaksanakan Shalat Tahiyatul Masjid;	4 JP	
5	Hafalan Asmaul Husna.	7.C.1 Murid mampu menghafal Asmaul Husna.	6 JP	
6	Hafalan Do'a kafarotul majlis;	7.C.2 Murid mampu menghafal do'a kafarotul majlis;	2 JP	
7	Hafalan Do'a sesudah adzan;	7.C.3 Murid mampu menghafal do'a sesudah adzan;	2 JP	

8	Mu'adzin dan iqomah;	7.C.8 Murid terampil sebagai mu'adzin dan iqomah;	6 JP	
9	Hafalan Surat An Naas – Al Qadar (18 surat) dalam juz 30**);	7.D.1 Murid mampu menghafal Surat An Naas – Al Qadar (18 surat) dalam juz 30**);	14 JP	
Jumlah			64 JP	

SEMESTER 2				
No	Konten/Materi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
10	Membaca Al Qur'an Juz 2	7.A.1.1 Murid mampu membaca Al Qur'an Juz 2 dengan tartil;	16 JP	- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia - Mandiri - <u>Bernalar Kritis</u>
11	Menulis Surat Al Ihlash dan Al Lahab	7.A.2.2 Murid mampu menulis surat Al Ihlash dan Al Lahab dengan metode imlak	6 JP	
12	Shalat Tasbih;	7.B.3 Murid mampu melaksanakan Shalat Tasbih;	6 JP	
13	Hafalan do'a kecerdasan berpikir.	7.C.6 Murid mampu menghafal do'a kecerdasan berpikir.	4 JP	
14	Tayammum;	7.C.9 Murid terampil melaksanakan tayammum;	8 JP	
15	Hafalan Al Qur'an Surat Al Alaq, At Tiin, Asy Syarkh;	7.D.2 Murid mampu menghafal surat Al Alaq, At Tiin, Asy Syarkh;	20 JP	
Jumlah			60 JP	

Mengetahui,
 Kepala SMP

.....20.....
 Guru Mata Pelajaran

PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi
Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an	Pada akhir fase D, peserta didik mampu membaca al-Qur'an juz 1 s.d juz 6 dengan tartil. Menulis surat-surat pendek dari juz amma dengan metode imlak tanpa melihat teks.	Kelas 7 : - Membaca Al-Qur'an juz 1 dan 2 - Mampu Menulis surat-surat pendek juz amma surat Al-Fatihah sampai Al-Lahab dengan metode imlak Kelas 8 : - Mampu Membaca Al-Qur'an juz 3 dan 4 - Mampu Menulis surat-surat pendek juz 30 surat An-Nashr sampai Al-Maun dengan metode imlak Kelas 9 : - Mampu membaca Al -Qur'an juz 5 dan 6 - Mampu Menulis surat-surat pendek juz 30 surat Al-Quraisy dan Al-Fiil dengan metode Imlak	Kelas 7: - Membaca Al- Qur'an juz 1 dan 2 - Menulis Juz 30 surat Al-Fatihah sampai dengan Al-Lahab. Kelas 8 - Membaca Al-Qur'an Juz 3 dan 4 - Menulis juz 30 surat Al-Nashr sampai dengan Al-Maun Kelas 9: - Membaca Al-Qur'an Juz 5 dan 6 - Menulis Juz 30 surat Al-Quraisy dan Al-Fiil dengan metode Imlak
Keterampilan Ibadah Mahdhah (Shalat)	Pada akhir fase D, peserta didik mampu melaksanakan Shalat Fardlu berjamaah sesuai dengan <i>kaifiyah</i> Sholat (tata cara sholat), melaksanakan shalat sunnah dan shalat dalam	Kelas 7 : - Mampu Melaksanakan shalat fardhu berjamaah Kelas 8 : - Mampu Melaksanakan shalat sunnah (Istikharah, hajat, kusus dan khusus)	Kelas 7: - Pengertian, Hukum, dan Syarat- syarat Shalat Berjama'ah Kelas 8 : - Pengertian, Hukum dan tata cara Shalat Sunnah (Istikharah, hajat, kusus dan

	keadaan khusus.	Kelas 9 : - Mampu melaksanakan shalat dalam keadaan khusus	khusus) - Mempraktikkan Shalat Sunnah (Istikharah, hajat, kusus dan khusus) Kelas 9 : - Mengetahui tata cara shalat dalam keadaan khusus (ketika sakit dan dalam kendaraan) - Mempraktikkan shalat dalam keadaan khusus (ketika sakit dan dalam kendaraan)
Keterampilan Do'a dan Ibadah	Pada akhir fase D, peserta didik mampu melafalkan dan menghafalkan secara kreatif, mendalami dengan kritis makna dari setiap asmaul husna, serta mengimplementasikan makna <i>asmaul husna</i> sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Terampil sebagai mua'dzin, bilal, imam tahlil, dan imam Istighosah, melaksanakan tayammum dan merawat jenazah.	Kelas 7 : - Terampil bacaan Mu'adzin dan iqomah - Mampu menghafalkan Asmaul husna - Terampil Melaksanakan Tayamum Kelas 8 : - Terampil sebagai bilal shalat jum'at dan terawih - Mampu menjadi imam tahlil dan Istighosah Kelas 9 : - Terampil merawat jenazah - Menghafalkan do'a keselamatan	Kelas 7 : - Pengertian, Hukum, lafal adzan, iqomah dan melantungkannya - Melafalkan dan menghafalkan Asmaul Husna dengan benar - Syarat, rukun dan mempraktikkan Tayammum Kelas 8 : - Membaca dan melantunkan lafadz bilal shalat Jum'at dan Tarawih - Membaca dan melantunkan lafadz Tahlil dan Istighosah

	Terampil mempraktikkan do'a-do'a harian		<p>Kelas 9 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan mempraktikkan tata cara merawat jenazah meliputi tentang memandikan, mengkafani, menshalati dan mengkubur - Melafalkan dan menghafalkan do'a keselamatan
Keterampilan Hafalan al-Qur'an	Pada akhir fase D, peserta didik mampu menghafal al-Qur'an surat An-Nas s.d Al-A'la, dan Al-Qur'an Surat Yasin , Al Waqiah dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>Kelas 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghafalkan surat an-nas s/d Al-Ashr - Mampu menghafalkan surat yasin <p>Kelas 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghafalkan surat At-takatsur s/d Al-Qadar <p>Kelas 9 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghafalkan Surat Al Waqiah - Menghafalkan Surat Al-Balad s/d Al-A'la 	<p>Kelas 7 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan menghafalkan Surat An Nas-Al Ashr dengan benar - Mengetahui dan menghafalkan bacaan Surat Yasin <p>Kelas 8 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan menghafalkan surat At Takatsur s/d Al Qadar dengan benar <p>Kelas 9 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan dan menghafalkan Surat Al Waqiah - Membaca dan menghafalkan Surat Al-Balad s/d Al-A'la

Lampiran V : Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 2 DIWEK

Jln. Watugaluh Ds. Watugaluh Kec. Diwek Kab. Jombang Kode Pos 61471
Telp. (0321) 8493682 Email. smpndiwek2@gmail.com

Jombang, 5 September 2023

Nomor : 800 / 313 / 415.16.2.34 / 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan

Yth. Ketua Prodi S-1 MPI
STIT-UW JOMBANG
di Jombang

Menindak lanjuti surat dari STIT-UW JOMBANG Tanggal 24 Juli 2023 Nomor 0078.195/A.05/STIT-UW/112/20/VII/2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka kami Kepala SMP Negeri 2 Diwek mengizinkan kepada :

Nama : IRMALIA PUTRI
NPM : 2020.112.20.0696
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Grobongan Mojowarno Jombang

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMPN 2 Diwek".

Demikian surat balasan kami sampaikan, atas perhatiannya kami disampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah



SUPRIHADIONO, S.Pd
Pembina Tk.I, IV/b
19720412 199803 1 007

BIOGRAFI PENULIS



Irmalia Putri adalah nama lengkap penulis yang lahir di Jombang, 23 Agustus 2002 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis memiliki ayah bernama Supardi adalah seorang wiraswasta yang sangat luar biasa dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sedangkan ibunya Niswatin Rohmatillah adalah seorang ibu rumah tangga yang luar biasa dalam mendidik anak-anaknya, yang sehari-hari melayani dan membantu ekonomi keluarga dirumah. Sejak lahir hingga saat ini, penulis di asuh dengan pola keluarga yang sederhana.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di RA-MI Miftahul Huda Grobogan Mojowarno dikampung kelahirannya, kemudian melanjutkan ke MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang dan SMA Primaganda Jombang. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo (STIT UW) jombang mengambil program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menempuh pendidikan di STIT UW penulis mengikuti program mandiri dan berdomisili di pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo (PP UW) Bulurejo Diwek Jombang. Disamping mondok, penulis juga menjadi pembimbing muatan lokal keagamaan islam di SMPN 2 Diwek Jombang. Pengalaman organisasi yang pernah dilakoni penulis ketika masih kuliah di STIT UW Jombang antara lain menjadi wakil ketua HIMA MPI periode 2022-2023 dan ketua HIMA MPI periode 2023-2024.